

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pembelajar dan peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran itu harus berurutan. Jika proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan efisien maka tujuan yang diinginkan oleh pembelajar juga akan berhasil dengan baik pula. Tujuan yang diinginkan itu diantaranya tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.

Menurut Mujiono (1994: 31) dalam proses pembelajaran ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar, sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Dari berbagai faktor tersebut, maka dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada suatu faktor yaitu media pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif, salah satunya dengan memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan proses pembelajaran pada diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta hasil belajar siswa semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Namun pembelajaran saat ini banyak yang mengalami kegagalan yang salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran dan bahkan tidak menggunakan media dalam mengajar. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa diantaranya adalah matematika. Oleh karena itu maka dalam pembelajaran matematika media dianggap sebagai hal yang penting yang harus diperhatikan agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran akan dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar dan memahami materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan di SD Negeri 03 Jatiwarno, Jatipuro pada pembelajaran matematika materi Bangun Datar, diperoleh data sementara bahwa siswa belum seluruhnya menguasai konsep Bangun Datar. Hal itu ditandai dengan ketuntasan belajar siswa hanya ada 8 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan yang belum tuntas

sebanyak 10 siswa. Jika diprosentasekan hanya 44% siswa tuntas belajar dan 56% siswa belum tuntas belajar dari 18 siswa kelas IV SD Negeri 03 Jatiwarno tersebut.

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media dan yang tepat, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Konsep-konsep dalam matematika tergolong konsep yang bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatannya agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika, adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang diperkirakan cocok digunakan dalam materi Bangun Datar adalah media papan berpaku, yang terdiri dari papan-papan yang disusun menyerupai bentuk bangun datar. Media papan berpaku tersebut dapat memudahkan siswa untuk mengenali dan mempelajari bangun-bangun datar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, “Penggunaan Media Papan Berpaku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Jatiwarno Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika siswa kelas IV di SD Negeri 03 Jatiwarno masih menggunakan metode ceramah, dan belum memanfaatkan media pembelajaran.
2. Nilai hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri 03 Jatiwarno Kecamatan Jatipuro masih sangat rendah, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40%.
3. Dalam pembelajaran matematika diperlukan media pembelajaran yang berperan dalam mengaktualisasikan materi pelajaran bagi siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
4. Ketidaktepatan guru dalam memilih media pembelajaran akan menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil belajar siswa rendah.
5. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengatasi kelemahan metode ceramah yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran Matematika.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri 03 Jatiwarno Kecamatan Jatipuro pada siswa kelas IV.

2. Penelitian diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas IV materi bangun datar.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam materi Bangun Datar adalah media papan berpaku.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah: “Apakah penggunaan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 03 Jatiwarno kecamatan Jatipuro kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media papan berpaku pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Jatiwarno kecamatan Jatipuro kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu sumber untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan media

pembelajaran papan berpaku dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

- b. Memberikan gambaran bagi guru tentang media papan berpaku dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar matematika.
- c. Meningkatkan kompetensi mengajar bagi guru dengan memanfaatkan media sebagai penunjang pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

- 1) Siswa memperoleh pengalaman secara langsung dan memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Dapat menambah pengetahuan siswa tentang alat peraga papan berpaku pada pembelajaran matematika.

b. Bagi guru :

- 1) Dapat memberikan informasi kepada guru untuk memilih alternatif dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan berpaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Membantu guru dalam menyampaikan materi Bangun Datar dengan lebih mudah kepada siswa.

c. Bagi sekolah:

- 1) Dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan media papan berpaku untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- 2) Dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.